I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Pada tahun 2004, perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 1,1 juta kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Selain itu, memberikan pula sumbangan devisa terbesar ketiga pada sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit dengan nilai sebesar US$ 546 juta. Atas dasar pentingnya peran kakao, maka pemerintah telah menetapkan kakao sebagai salah satu komoditas dalam revitalisasi perkebunan.

Perkembangan produksi kakao Indonesia sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Perkebunan kakao sebagai sumber penghasilan masyarakat, lapangan pekerjaan, dan sebagai roda penggerak bagi kemajuan pertanian di daerah. Luas wilayah perkebunan kakao rakyat mencapai 93% dari total luas perkebunan kakao yang ada di Indonesia.

Perkembangan perkebunan kakao baik perkebunan rakyat maupun perkebunan swasta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun demikian belum mampu untuk memenuhi kebutuhan kakao dunia. Hal ini disebabkan produksi kakao Indonesia yang masih rendah. Penyebab utama rendahnya

produktivitas kakao adalah penyakit yang menyerang perkebunan kakao baik perkebunan rakyat maupun perkebunan kakao besar.

Salah satu penyakit utama tanaman kakao di Indonesia adalah busuk buah kakao yang disebabkan oleh jamur *Phytophtora palmivora*. Jamur *P. palmivora* menyerang buah kakao pada semua stadia dari buah muda hingga buah yang telah tua. Penyakit ini dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar ketika buah masih muda karena buah akan menjadi tidak bisa diambil bijinya. serangan penyakit pada buah yang telah tua akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas biji kakao.

Penyakit busuk buah yang disebabkan oleh *P. palmivora* menunjukkan gejala serangan berupa adanya bercak hitam kecoklatan yang dimulai dari pangkal maupun ujung buah dekat tangkai kemudian menyebar hampir menutupi seluruh permukaan buah dengan warna abu-abu keputih-putihan. Perkembangan bercak cukup cepat, sehingga dalam waktu beberapa hari seluruh permukaan dan isi buah menjadi busuk. Gejala busuk biasanya lebih banyak pada buah yang dewasa. Apabila buah dibuka maka akan terlihat daging buah telah membusuk dan berwarna hitam serta biji menjadi rusak. Jamur ini mempunyai miselium dan hifa yang tidak bersepta, mempunyai cabang yang banyak dan kaku.

Penyakit busuk buah kakao ini menyerang hampir diseluruh areal pertanaman kakao di Indonesia.penyakit busuk buah kakao menyerang diareal perkebunan kakao rakyat yang menggunakan teknologi sederhana maupun diperkebunan. Penyakit ini akan semakin mengganas ketika menyerang pada

lahan memiliki kelembaban tinggi. Semakin tinggi lokasi tanaman maka akan semakin tinggi serangan penyakit busuk buah kakao ini.

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara kondisi iklim mikro dengan perkembangan penyakit busuk buah kakao pada perkebunan kakao rakyat.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi pengendalian penyakit busuk buah kakao yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora palmivora.*